

**PERMASALAHAN YANG DIHADAPI MAHASISWA DALAM
PEMBELAJARAN *ONLINE* DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PELAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*

Dosen Pembimbing
Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons.



Oleh
MILATUS SOLIHAH
16006033

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN SKRIPSI

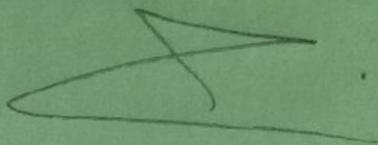
**PERMASALAHAN YANG DIHADAPI MAHASISWA DALAM
PEMBELAJARAN *ONLINE* DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PELAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING**

Nama : Milatus Solihah
NIM/TM : 16006033/2016
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2020

Disetujui Oleh:

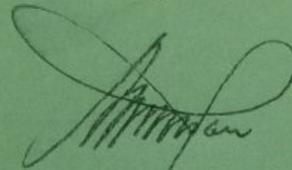
Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.

NIP.19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons

NIP.19490609 197803 1 001

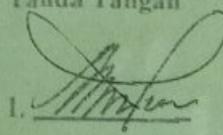
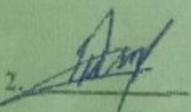
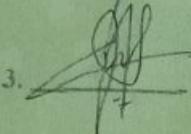
PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Jurusan
Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

Judul : Permasalahan yang dihadapi Mahasiswa dalam Pembelajaran
Online dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan
Konseling
Nama : Milatus Solihah
NIM/TM : 16006033/2016
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2020

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons.	1. 
2. Anggota	: Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Lisa Putriani, M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Milatus Solihah
NIM/TM : 16006033/2016
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Permasalahan yang dihadapi Mahasiswa dalam Pembelajaran *Online*
dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Desember 2020
Saya yang menyatakan,



Milatus Solihah
NIM. 16006033

ABSTRAK

Milatus Solihah. 2020. "Permasalahan yang dihadapi Mahasiswa dalam Pembelajaran *Online* dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling". Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang masih ditemukan mahasiswa memiliki masalah untuk mengikuti proses pembelajaran *online*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran permasalahan mahasiswa pada proses pembelajaran *online* di tengah pandemi *covid-19*.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2018-2019 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang berjumlah 499 orang, dengan sampel sebanyak 125 mahasiswa yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket permasalahan mahasiswa dalam pembelajaran *online* dengan model skala *likert*. Pengolahan data menggunakan *microsoft excel*.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) permasalahan mahasiswa sebelum melaksanakan kuliah *online* ialah mahasiswa kurang tertarik belajar secara daring dengan persentase sebesar 78%, sebelum perkuliahan daring dimulai mahasiswa merasa bahwa kuliah *online* itu kurang berkesan dengan persentase sebesar 77,1%, (2) permasalahan mahasiswa pada saat melaksanakan kuliah *online* ialah saat proses perkuliahan *online* berlangsung jaringan yang tiba-tiba hilang membuat mahasiswa merasa terganggu dengan persentase sebesar 89%, mahasiswa merasa lelah jika terlalu lama menatap layar monitor sehingga mudah mengantuk dengan persentase sebesar 86% dan (3) permasalahan mahasiswa setelah melaksanakan kuliah *online* ialah mahasiswa kesulitan memahami materi setelah belajar daring dengan persentase sebesar 80%, mahasiswa kurang mengerti dengan materi yang diberikan dosen melalui daring sehingga sulit menyelesaikan tugas-tugas dengan persentase sebesar 79%. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada dosen Pembina mata kuliah untuk dapat menerapkan berbagai aplikasi pembelajaran kepada mahasiswa agar perkuliahan daring lebih efektif serta kepada konselor untuk dapat memberikan layanan Bimbingan dan Konseling berupa layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan kepada mahasiswa agar dapat membantu mahasiswa dalam mengentaskan permasalahan atau hambatan yang dialaminya.

Kata Kunci: Permasalahan, Pembelajaran *Online*.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Permasalahan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran *Online* dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan nikmat iman dan islam kepada seluruh umat-Nya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons. selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, motivasi dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. dan Ibu Lisa Putriani, M. Pd., Kons. selaku penguji sekaligus penimbang instrumen (*judge*) yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan masukan untuk perbaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M. S., Kons. dan Bapak Dr. Afdal, M. Pd., Kons. selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.

4. Bapak/Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan ilmu, saran dan kritik yang sangat berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
5. Bapak Ramadi selaku staf administrasi jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi selama masa perkuliahan.
6. Kedua orangtua, bapak Basuki Rahmat dan Ibu Winarsih beserta seluruh anggota keluarga yang selalu memberi dukungan baik secara materi maupun non materi, do'a dan motivasi kepada peneliti dalam setiap perjalanan hidup agar diberi kelancaran dan kemudahan.
7. Senior dan rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNP angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Aamiin.

Padang, Desember 2020

Peneliti.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Asumsi Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Konsep Dasar Belajar.....	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Tujuan Belajar	12
3. Keterampilan dalam Belajar.....	15
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	18
B. Konsep Pembelajaran <i>Online</i>	21
1. Pengertian Belajar <i>Online</i>	21
2. Karakteristik Belajar <i>Online</i>	22
3. Masalah dalam Belajar <i>Online</i>	24
4. Kelebihan dan Kelemahan Belajar <i>Online</i>	27
C. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan Konseling	30
1. Pengertian Bimbingan Konseling	30
2. Fungsi Bimbingan Konseling.....	31
3. Jenis Layanan Bimbingan Konseling untuk Mengatasi Permasalahan Mahasiswa.....	31
D. Penelitian Relevan.....	35
E. Kerangka Konseptual	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	38
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Sumber Data dan Jenis Data	41
E. Instrumen Penelitian.....	41

F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi hasil penelitian ...	47
B. Pembahasan	56
C. Implikasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling	62
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
KEPUSTAKAAN	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	40
Tabel 2. Sampel Penelitian	41
Tabel 3. Skor Jawaban Instrumen	42
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen	43
Tabel 5. Kategori Penskoran	45
Tabel 6. Deskripsi persentase tingkat permasalahan mahasiswa dalam pembelajaran <i>online</i>	47
Tabel 7. Deskripsi persentase permasalahan mahasiswa dalam pembelajaran <i>online</i> sebelum melaksanakan kuliah <i>online</i>	49
Tabel 8. Permasalahan mahasiswa dalam pembelajaran <i>online</i> sebelum melaksanakan kuliah <i>online</i>	50
Tabel 9. Deskripsi persentase permasalahan mahasiswa dalam pembelajaran <i>online</i> pada saat melaksanakan kuliah <i>online</i>	51
Tabel 10. Permasalahan mahasiswa dalam pembelajaran <i>online</i> pada saat melaksanakan kuliah <i>online</i>	52
Tabel 11. Deskripsi persentase permasalahan mahasiswa dalam pembelajaran <i>online</i> setelah melaksanakan kuliah <i>online</i>	53
Tabel 12. Permasalahan mahasiswa dalam pembelajaran <i>online</i> setelah melaksanakan kuliah <i>online</i>	54
Tabel 13. Rekapitulasi permasalahan mahasiswa dalam pembelajaran <i>online</i>	55

GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual 37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabulasi Rekapitulasi Judge Instrumen Penelitian	73
Lampiran 2. Tabulasi Data dan Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Permasalahan Mahasiswa dalam Pembelajaran <i>Online</i>	79
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	91
Lampiran 4. Tabulasi Data Hasil Penelitian Permasalahan Mahasiswa dalam Pembelajaran <i>Online</i> Secara Keseluruhan	93
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Kampus	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian (UU 2 tahun 1989 pasal 16 ayat 1). Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang terdapat pada jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah (PP 30 Tahun 1990, pasal 1 ayat 1).

Peserta didik pada perguruan tinggi disebut dengan mahasiswa. Menurut Mei Mita & Luluk (2018) mahasiswa ialah suatu kelompok manusia penganalisis yang bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan penalaran individual. Seorang mahasiswa adalah seorang yang sudah memiliki bekal untuk mencari, menggali dan mendalami bidang keilmuan yang diminatinya dengan cara membaca, mengamati, memilih bahan bacaan untuk ditelaah selanjutnya dituangkan dalam berbagai karya ilmiah.

Mahasiswa melaksanakan pendidikan bertujuan untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Untuk mencapai kesuksesan dalam perkuliahan kerap sekali mahasiswa mengalami hambatan-hambatan. Menurut Winkel (1985) sesuatu yang menghambat akan mempengaruhi seseorang mencapai maksud dan tujuan tertentu. Kesimpulannya ialah bahwa masalah belajar mahasiswa dalam proses perkuliahannya adalah sesuatu yang menghambat

mahasiswa dalam mencapai kesuksesan belajarnya selama proses perkuliahan.

Pandemi *covid-19* yang terjadi pada saat ini mengakibatkan perkuliahan dilakukan berbeda dari sebelumnya yaitu secara virtual (kelas virtual). *Covid-19* merupakan virus yang menyerang pernafasan manusia (Kementerian Kesehatan, 2020). Manusia dapat tertular *coronavirus* melalui kontak langsung dengan hewan yang terjangkit virus ini. Cara penyebarannya disebut tranmisi *zoonosis*. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam pencegahan virus ini menurut Kementerian dalam Negeri (2020) yaitu melakukan kebersihan tangan menggunakan *hand sanitizer*, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, terapkan etika batuk dan bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas, menjaga jarak minimal 1 meter dari orang yang mengalami gejala gangguan pernafasan.

Pemerintahan Indonesia langsung menindaklanjut kasus tersebut salah satu tindakan pemerintah adalah melakukan *sosial distancing* selama 14 hari untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Menurut *Center for Disease* (Kosasih, 2020) *sosial distancing* ialah menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal dan menjaga jarak antar manusia. *Sosial distancing* sangat berpengaruh untuk menghambat penyebaran *covid-19*. Hal ini berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia, hasil keputusan dari menteri pendidikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik disekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan dirumah masing-masing melalui aplikasi yang telah disediakan.

Menteri pendidikan mengeluarkan surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan *corona virus disease (covid-19)* pada satuan pendidikan yang mengatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi (Kemendikbud, 2020). Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran *covid-19* sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* untuk semua jenjang pendidikan. Kegiatan pembelajaran *online* dilakukan untuk mengganti kegiatan pembelajaran secara langsung.

Haryono (Waryanto, 2006) menyebutkan bahwa pembelajaran *online* memiliki beberapa kelemahan yakni penggunaan jaringan internet yang membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan biaya yang banyak, komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala atau hambatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ericha Windhiyana (2020) yang menyatakan hasil wawancara terhadap kegiatan pembelajaran dengan model daring di Universitas Kristen Satya Wacana yang sudah efektif dengan memanfaatkan aplikasi *Zoom, Google Classroom, Schoology* dan *Edmodo applications* namun berkendala pada masalah koneksi internet yang kurang mendukung.

Sejalan dengan penelitian Ahsani & Ajuan (2020) yang mengemukakan pandemi *covid-19* telah memaksa kita untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran model baru yaitu, pembelajaran daring. Namun, dalam proses pembelajaran daring berbagai kendala dihadapi, yang dapat diklarifikasi ke dalam dua faktor, yaitu faktor internal kampus dan faktor eksternal kampus. Faktor internal kampus berupa keterbatasan sarana dan prasarana dalam

menunjang pembelajaran daring di lingkungan kampus, keterbatasan ekonomi mahasiswa, dan gagap teknologi dosen maupun mahasiswa, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk mengakses sistem pembelajaran daring. Sedangkan faktor eksternal mencakup ketiadaan perangkat teknologi sebagai fasilitas penunjang proses pembelajaran daring dan ketidakstabilan jaringan internet dan keterbatasan listrik.

Penelitian Siti Julaeha (2011) menjelaskan bahwa ada beberapa keterbatasan dalam *virtual learning*, diantaranya ialah: masalah akses terhadap internet, khususnya di daerah terpencil secara geografis dan masyarakat dengan tingkat sosial-ekonomi yang rendah, menuntut mahasiswa untuk bertanggung jawab atas proses belajar, mahasiswa akan berhasil dalam belajar apabila mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, kemampuan untuk belajar mandiri dan disiplin diri untuk berpartisipasi aktif dalam belajar, dalam pembelajaran *online* yang *asynchronous*, balikan mungkin disampaikan setelah lebih dari satu jam atau bahkan berhari-hari, teknologi informasi tidak dapat menggantikan kehadiran pendidik dalam interaksi pembimbingan, serta *virtual learning* belum terlalu efektif untuk keterampilan produktif dan pengembangan sikap.

Menurut Capi Riyana (2018) pembelajaran *online* lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian mahasiswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan dalam *online*. *Online learning* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar lebih luas, lebih banyak dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut,

mahasiswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang bervariasi tidak hanya berbentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak. Namun menurut Bandalaria (2003) masalah utama mahasiswa yang dapat menghambat partisipasi mahasiswa dalam belajar *online*. Pertama, *Dispositional problems* yaitu masalah yang mengacu pada pribadi mahasiswa, seperti sikap, rasa percaya diri dan gaya belajar. Kedua, *Circumstantial problems* yaitu masalah yang berkaitan dengan kondisi khusus seperti lokasi geografis, ketersediaan waktu. Ketiga, *Technical problems* yaitu masalah yang berkaitan dengan *hardware* dan program *software* yang digunakan dalam belajar *online*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 17 orang mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP pada tanggal 20 Juli 2020. Hasil yang diperoleh dari wawancara yaitu 12 orang mahasiswa menyatakan bahwa kurang konsentrasi dalam pembelajaran daring (*e-learning*) yang mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran karena gangguan jaringan atau kesalahan *server*, serta banyaknya gangguan media lainnya yang pada saat pembelajaran dilaksanakan diskusi lewat media lainnya seperti (WA Group) yang mengakibatkan pecahnya konsentrasi kegiatan membagi antara konsentrasi pembelajaran dari *e-learning* dan WA Group. Lalu dari proses pembelajaran daring ini pun memerlukan waktu yang cukup lama sehingga menyebabkan kejenuhan dan rasa ngantuk serta

memunculkan sakit/nyeri mata akibat dari melihat layar monitor terus menerus.

Hasil wawancara selanjutnya mengenai penyusunan tugas ada yang mengerjakan dengan baik dan rapi namun tidak mengetahui hasilnya bagaimana setelah dikirimkan ke *form* tugas kepada dosen, karena sedikit ribet dalam pemberian tugas untuk setiap mata kuliah yang ada banyak jenis serta kriteria yang diberikan masing-masing dosen sehingga menimbulkan pertanyaan apakah tugas yang dikerjakan sudah benar atau ada kesalahan. Berbeda dengan kelas tatap muka, jika selesai mengerjakan tugas setelah dikumpulkan adanya hasil perbaikan untuk kedepannya agar pengerjaan tugas lebih baik lagi kedepannya. Ada pula mahasiswa yang dalam pengerjaan tugas mengambil tindakan *copy paste* (menyalin tugas teman dari teman) dikarenakan kurangnya konsentrasi dari proses pembelajaran yang membosankan dalam sistem daring ini.

Selanjutnya 5 orang lainnya yang peneliti wawancarai pada tanggal 20 Juli 2020 menyatakan dalam pembelajaran daring untuk keterampilan bertanya dan menjawab pada saat diskusi tidak memberikan kepuasan karena pembelajaran daring ini jumlah dan waktu dibatasi sehingga proses diskusi kurang akurat. Apalagi proses pembelajaran daring ini tidak ada pantauan secara langsung. Pendapat lainnya berdiskusi daring ini sangat banyak yang merespon bahkan mahasiswa yang kurang berbicara dalam kelas pun menjadi antusias dalam berdiskusi melalui diskusi *online* ini. Serta pembelajaran daring ini melatih mahasiswa untuk membaca cepat karena adanya tuntutan

selang waktu yang telah ditentukan, namun adapula mahasiswa yang tidak dapat memahami bacaan dikarenakan tidak fokus dalam membaca secara cepat ini.

Penguasaan teknologi mutlak diperlukan dan harus dikuasai oleh individu atau seseorang yang akan menerapkan pembelajaran *online* ini. Tanpa penguasaan teknologi, terutama komputer dan internet, pembelajaran akan menjadi tidak efektif karena berbagai kendala yang muncul akibat ketidakmampuan seseorang menggunakan teknologi. Hal ini terjadi pada beberapa mahasiswa yang telah peneliti wawancarai pada tanggal 20 Juli 2020, tidak banyak hal yang diketahui untuk mengakses internet ini dan sangat diperlukan pengetahuan tentang penguasaan teknologi karena penguasaan inilah yang akan mendukung pembelajaran secara *online* sukses.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Permasalahan yang dihadapi Mahasiswa dalam Pembelajaran *Online* dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan dalam latar belakang, maka beberapa masalah yang peneliti lihat diantaranya:

1. Ada beberapa mahasiswa kurang konsentrasi belajar daring karena gangguan jaringan dan terlalu banyak kesalahan *server* (pengguna)
2. Ada beberapa mahasiswa mengalami kejenuhan dan merasa lelah pada saat pembelajaran dalam jaringan (daring)

3. Ada beberapa mahasiswa mengalami sakit/nyeri pada mata karena terlalu lama menatap layar monitor untuk memantau tugas serta diskusi dalam jaringan (daring)
4. Ada beberapa mahasiswa ragu dalam penyelesaian tugas
5. Ada beberapa mahasiswa kurang puas diskusi dalam jaringan (daring) karena jumlah waktu yang dibatasi
6. Ada beberapa mahasiswa tidak bisa menggunakan teknologi atau mengakses internet
7. Ada beberapa mahasiswa kurang pengetahuan tentang penguasaan teknologi
8. Ada beberapa mahasiswa merasa bahwa kurang memiliki kemampuan membaca cepat
9. Ada beberapa mahasiswa kurang memiliki percaya diri untuk menjawab pertanyaan dalam forum diskusi daring
10. Ada beberapa mahasiswa merasa terganggu dengan gangguan-gangguan dalam proses belajar daring
11. Ada beberapa mahasiswa tidak mengerti akan materi perkuliahan yang telah dipelajari sebelumnya

C. Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian ini, dari masalah yang diidentifikasi maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada deskripsi **Permasalahan yang dihadapi Mahasiswa dalam Pembelajaran dengan *Online***.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini secara umum mengenai bagaimana permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran dengan *online* dan secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana permasalahan mahasiswa sebelum melaksanakan kuliah *online*?
2. Bagaimana permasalahan mahasiswa pada saat proses kuliah *online*?
3. Bagaimana permasalahan mahasiswa sesudah melaksanakan kuliah *online*?

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Internet memerlukan jaringan yang kuat
2. Pembelajaran dalam jaringan bisa dilaksanakan dari jarak jauh
3. Pembelajaran dalam jaringan memerlukan keterampilan belajar yang baik

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan permasalahan mahasiswa sebelum melaksanakan kuliah *online*
2. Mendeskripsikan permasalahan mahasiswa pada saat kuliah *online*
3. Mendeskripsikan permasalahan mahasiswa sesudah melaksanakan kuliah *online*

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang permasalahan mahasiswa dan pelayanan bimbingan dan konseling
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep untuk penelitian lanjutan berkenaan dengan permasalahan yang dihadapi mahasiswa.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan kepada Pimpinan UPBK untuk lebih berperan memperhatikan permasalahan yang akan dihadapi mahasiswa nantinya agar tugas perkembangan tercapai secara optimal
- b. Sebagai masukan bagi Pimpinan Jurusan Bimbingan dan Konseling untuk berpartisipasi dalam mengatasi permasalahan mahasiswa
- c. Sebagai masukan bagi Dosen Pembina Mata kuliah untuk membantu mengatasi permasalahan mahasiswa guna mencapai kesuksesan belajar.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seorang untuk menambah pengetahuan dengan pengalaman yang memiliki kegunaan baik untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain. Menurut Sari, Mudjiran & Yusri (2014) belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu dalam rangka memperoleh sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang dapat dipergunakan dalam kehidupan individu dan juga merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik (Ngalim Purwanto, 2007). Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang itu sangat banyak baik berdasarkan sifat maupun jenisnya maka dari itu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar (Slameto, 2010: 2).

Menurut Burton (Usman dan Setiawati, 1993: 4) belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Hamalik (2003) menjelaskan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Belajar itu adalah suatu proses

perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan, sikap dan keterampilan. Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan pengalaman dan latihan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar itu adalah sebuah proses individu memperoleh pengetahuan yang mulanya tidak tahu menjadi tahu dengan adanya perubahan baik perubahan sikap, tingkah laku, kebiasaan serta memperoleh pengalaman baru dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

2. Tujuan Belajar

Menurut Yudrik Jahja (2011: 387) belajar memiliki tujuan dan manfaat besar bagi individu untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dijalannya selama ia mempelajarinya. Dengan belajar kemungkinan besar individu akan mendapatkan suatu pelajaran baru dari apa yang dipelajarinya. Manfaat belajar ini sangat membantu individu untuk lebih maju dan berkembang.

Berdasarkan teori belajar humanistik menurut Omon Abdurakhman & Radif Khotamir (2017) tujuan belajar adalah untuk memanusiakan seorang manusia. Kegiatan belajar dianggap berhasil apabila mahasiswa memahami lingkungannya dan dirinya. Mahasiswa dalam proses belajar harus berusaha agar secara perlahan dia mampu mencapai aktualisasi diri dengan baik. Teori belajar humanistik ini berusaha memahami perilaku belajar, tidak dari sudut pandang pengamatan.

Tujuan dasar pendidikan humanistik menurut Omon Abdurakhman & Radif Khotamir (2017) adalah mendorong mahasiswa menjadi mandiri dan independen, mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka, menjadi kreatif dan tertarik dengan seni, dan menjadi ingin tahu tentang dunia disekitar mereka. Sejalan dengan itu, prinsip-prinsip pendidikan humanistik disajikan sebagai berikut:

- a. Mahasiswa harus dapat memilih apa yang mereka ingin pelajari. Pendidik yang humanistik percaya bahwa mahasiswa akan termotivasi untuk mengkaji materi bahan ajar jika terkait dengan kebutuhan dan keinginannya.
- b. Tujuan pendidikan harus mendorong keinginan mahasiswa untuk belajar dan mengajar mereka tentang cara belajar. Mahasiswa harus memotivasi dan merangsang diri pribadi untuk belajar sendiri.
- c. Pendidik humanistik percaya bahwa nilai tidak relevan dan hanya evaluasi diri yang bermakna. Pementaran mendorong mahasiswa belajar untuk mencapai tingkat tertentu, bukan untuk kepuasan pribadi.
- d. Pendidikan humanistik percaya bahwa baik perasaan maupun pengetahuan sangat penting dalam proses belajar dan tidak memisahkan domain kognitif dan afektif.
- e. Pendidik humanistik menekankan perlunya mahasiswa terhindar dari tekanan lingkungan, sehingga mereka akan merasa aman, belajar mereka menjadi lebih mudah dan lebih bermakna.

Omon Abdurakhman & Radif Khotamir (2017) menyatakan bahwa semua komponen pendidikan termasuk tujuan pendidikan diarahkan pada terbentuknya manusia yang ideal, manusia dicita-citakan, yaitu manusia yang mampu mencapai aktualisasi diri.

Untuk itu, sangat perlu diperhatikan bagaimana perkembangan mahasiswa dalam mengatualisasikan dirinya, pemahaman terhadap dirinya serta realisasi diri. Pengalaman emosional dan karakteristik khusus individu dalam belajar perlu diperhatikan oleh dosen dalam merencanakan pembelajaran. Karena seseorang akan dapat belajar dengan baik jika mempunyai pengertian tentang dirinya sendiri dan dapat membuat pilihan-pilihan secara bebas ke arah mana ia akan berkembang. Dengan demikian teori humanistik mampu menjelaskan bagaimana tujuan yang ideal tersebut tercapai.

Pembelajaran berdasarkan teori humanistik ini cocok untuk diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang bersifat pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial. Indikator dari keberhasilan teori ini adalah mahasiswa merasa senang bergairah, berinisiatif dalam belajar dan terjadi perubahan pola pikir, perilaku dan sikap atas kemauan sendiri.

Mahasiswa diharapkan menjadi manusia yang bebas, berani, tidak terikat oleh pendapat orang lain dan mengatur pribadinya sendiri secara tanggung jawab tanpa mengurangi hak-hak orang lain atau melanggar aturan, norma, disiplin atau etika yang berlaku.

3. Keterampilan dalam belajar

Menurut Nirwana, dkk (2002: 77) keterampilan belajar adalah suatu keterampilan yang sudah dikuasai oleh mahasiswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di kampus (sukses akademik) dengan menguasai materi yang dipelajari.

Keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa dalam belajar menurut Maman Suryaman (2017) ialah: 1) keterampilan dalam menjalani proses belajar, 2) sikap terhadap belajar, 3) persepsi yang positif terhadap prodi, 4) keterampilan dalam mengingat, konsentrasi dan ketahanan dalam belajar, 5) keterampilan dalam meningkatkan kemampuan membaca, 6) keterampilan dalam penyusunan dan penyelesaian tugas-tugas, 7) keterampilan bertanya, 8) keterampilan mencatat, 9) keterampilan menjawab, penjabarannya sebagai berikut:

1. Keterampilan dalam menjalani proses belajar

Sebelum mengikuti pelajaran, mahasiswa dapat mempersiapkan materi pelajaran dengan cara membaca kembali catatan sebelumnya dan membaca bahan yang akan dipelajari serta menemukan hubungannya. Selain itu, menurut Surya Hendra (2011) mahasiswa juga perlu melakukan persiapan fisik, keefektifan belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh kesiapan belajarnya.

2. Sikap terhadap belajar

Pandangan dan sikap mahasiswa terhadap proses belajar dalam batas-batas tertentu mempengaruhi kegairahan dan aktifitas

mahasiswa yang bersangkutan. Sikap dan pandangan yang positif terhadap belajar akan dapat mendorong mahasiswa untuk mau bekerja keras sehubungan dengan berbagai kegiatan belajar yang akan dijalani.

3. Persepsi yang positif terhadap program studi

Mahasiswa hendaknya menaruh sikap dan pandangan yang positif terhadap program studi yang dijalannya. Sikap dan pandangan seperti itu akan mendorong mahasiswa untuk mencintai program studi yang dimaksudkan.

4. Keterampilan dalam mengingat, konsentrasi dan ketahanan dalam belajar

Mengingat harus didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut. Secara ideal materi yang dipelajari hendaknya dapat diingat dalam kualitas yang tinggi. Konsentrasi menurut Slameto (2010) ialah suatu pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan. Konsentrasi sangat dibutuhkan dalam belajar yang akan mendukung proses serta hasil yang akan didapatkan nantinya.

5. Keterampilan dalam meningkatkan kemampuan membaca

Kemampuan membaca yang tinggi tidak datang dengan sendirinya dan tidak akan meningkat dari waktu ke waktu secara otomatis. Peningkatan itu harus diupayakan dengan kemauan yang kuat dan dengan usaha yang keras.

6. Keterampilan dalam penyusunan dan penyelesaian tugas

Mahasiswa yang sedang menjalani studi atau belajar dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu untuk setiap mata kuliah. Salah satu faktor penentu kesuksesan mahasiswa dalam belajar adalah sejauh mana siswa dapat menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang dituntut oleh dosen. Kemampuan dalam membuat tugas-tugas tersebut tidak dapat meningkat dengan sendirinya tetapi perlu diupayakan melalui kerja keras dengan semangat dan kemauan yang kuat.

7. Keterampilan bertanya

Keaktifan mahasiswa dalam proses belajar tampak apabila mahasiswa memberikan komentar terhadap materi yang dibahas, bertanya tentang bahan-bahan yang tidak dipahami dan berusaha menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh dosen atau dari teman sekelas. Keterampilan bertanya ialah unsur penting yang perlu dikuasai oleh mahasiswa, mengingat bahwa mahasiswa perlu mendalami materi yang dibahas dalam proses belajar.

8. Keterampilan mencatat

Mencatat materi merupakan suatu bentuk keterampilan yang perlu ditingkatkan. Untuk itu diperlukan keterampilan khusus untuk kegiatan mencatat. Catatan yang bagus hendaknya sistematis, jelas, ringkas, menarik agar mahasiswa senang mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan.

9. Keterampilan menjawab

Kemampuan menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat secara lisan, apalagi di depan orang banyak merupakan suatu hal yang amat baik. Apalagi sebagai seorang mahasiswa yang memiliki berbagai ide atau pendapat terhadap pertanyaan yang diajukan oleh dosen atau teman. Mahasiswa harus berani dan percaya diri terhadap jawaban yang akan ia kemukakan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Muhibbin (2012) dapat dibedakan menjadi 3 macam, yakni: 1) faktor internal, 2) faktor eksternal, dan 3) faktor pendekatan belajar, penjabarannya sebagai berikut:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri), yakni:

a. Aspek fisiologis yang bersifat keadaan/kondisi jasmani

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas mahasiswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Agar mahasiswa dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

Proses belajar seorang akan terganggu jika kondisi jasmani/kesehatan seseorang tersebut terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya (Slameto, 2010:54).

Kondisi organ-organ khusus mahasiswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan dalam kelas (Muhibbin, 2012: 146).

b. Aspek psikologis yang bersifat rohaniah mahasiswa

Faktor-faktor pada umumnya dipandang lebih esensial itu ialah tingkat kecerdasan/inteligensi mahasiswa, sikap mahasiswa, bakat mahasiswa dan motivasi mahasiswa.

2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri mahasiswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar mahasiswa

Di dalam faktor eksternal yakni kondisi lingkungan yang terbagi atas 2, yaitu:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial kampus seperti para pendidik, para staf administrasi dan teman-teman sebaya yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang mahasiswa. Para pendidik yang selalu memperlihatkan sikap dan perilaku simpatik serta suri tauladan yang

baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, hal tersebut dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga mahasiswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang akan dicapai oleh mahasiswa.

2) Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung kampus dan letaknya, rumah tempat tinggal/kost mahasiswa dan letaknya, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh mahasiswa. Faktor-faktor ini dipandang berpengaruh penting pada tingkat keberhasilan belajar siswa.

3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)

Pendekatan belajar ini yakni jenis upaya belajar mahasiswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi.

Jadi, karena faktor-faktor yang telah dijelaskan maka muncullah mahasiswa yang *high-achivers* (berprestasi tinggi) dan *under-achivers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang pendidik yang kompeten dan profesional diharapkan mampu

mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok mahasiswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

B. Konsep Belajar *Online*

1. Pengertian Belajar *Online*

Menurut Cipi Riyana (2018) *online learning* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, mahasiswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa batas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya bentuk verbal melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio dan gerak.

Konsep pembelajaran *online* sama artinya dengan *e-learning* menurut *The Report of the Commission on Technology and Adult Learning* (2001). *Online learning* meliputi aspek perangkat keras (infrastruktur) berupa seperangkat komputer yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan data, baik berupa teks, pesan, grafis, maupun suara.

Terdapat hal-hal penting yang menjadi syarat dalam kegiatan pembelajaran *online*, yaitu:

- a. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan (internet)

- b. Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa
- c. Tersedianya dukungan layanan tutor (konsultasi) yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan
- d. Tersedianya lembaga yang menyelenggarakan/mengelola kegiatan *e-learning*
- e. Sikap positif dari mahasiswa dan dosen terhadap teknologi komputer dan internet
- f. Rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari/diketahui oleh mahasiswa
- g. Sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar mahasiswa
- h. Mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara/pengelola (Siahaan, 2003).

2. Karakteristik Belajar *Online*

Harjito (2002) mengemukakan bahwa internet dapat digunakan dalam setting pembelajaran di kelas karena mempunyai karakteristik yang khas, yaitu:

- a. Sebagai media interpersonal dan juga sebagai media massa yang memungkinkan terjadinya komunikasi *one-to-one* maupun *one-to-many*.
- b. Memiliki sifat interaktif

- c. Memungkinkan terjadinya komunikasi secara sinkron maupun komunikasi tertunda, sehingga terselenggarakannya ketiga jenis komunikasi yang merupakan syarat proses pembelajaran.

Selain itu Soekartawi (2003) menambahkan bahwa *online learning* atau *e-learning* mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik, siapapun dapat berkomunikasi dengan relatif mudah dan tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler
2. Memanfaatkan keunggulan komputer (*digital media and computer networks*)
3. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*) disimpan dalam komputer sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.
4. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

Boettcher (Hardjito, 2002) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang meliputi pengajaran, diskusi, membaca, penugasan, presentasi dan evaluasi, secara umum keterlaksanaannya tergantung dari satu atau lebih dari tiga metode dasar komunikasi yakni: komunikasi dosen dengan mahasiswa, komunikasi antar mahasiswa dengan sumber belajar dan komunikasi di antara mahasiswa. Jika ketiga aspek tersebut dapat

diselenggarakan dengan komposisi yang serasi, maka diharapkan akan terjadi proses pembelajaran yang optimal. Keberhasilan pencapaian tujuan dari pembelajaran sangat ditentukan oleh keseimbangan antara ketiga komunikasi tersebut.

3. Masalah dalam Belajar *Online*

Virus yang sedang menggencarkan dunia saat ini yaitu *covid-19* belum juga menemukan titik terang. Berbagai kebijakan dilakukan oleh pemerintah pusat Indonesia untuk meminimalisir penyebaran virus ini. Salah satunya dengan menerapkan *social distancing* yang telah diterapkan sejak 15 Maret yang lalu. *Social distancing* dinilai efektif untuk memutuskan rantai penyebaran virus *covid-19*. Beberapa perusahaan, sekolah, bahkan perguruan tinggi telah menerapkan metode belajar *online*. *Work from home*, pendidikan jarak jauh, dan kuliah daring menjadi istilah yang sedang ramai diperbincangkan awak media.

Kebijakan dari setiap perguruan tinggi telah mengeluarkan surat edaran rektor dengan mengganti metode pembelajaran menjadi *online*. Hal tersebut membuat mahasiswa berbondong-bondong untuk pulang ke rumah. Hal tersebut tentunya menimbulkan kesibukan tersendiri bagi setiap mahasiswa untuk tetap menjalani kuliah.

Linggar Pramegia Pangesti (2020) mengemukakan beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa pada pembelajaran *online*:

a. Tugas yang diberikan oleh dosen

Karena seluruh metode pembelajaran menjadi *online*, maka dosen pengajar tidak sungkan untuk memberikan tugas kepada mahasiswanya. Beberapa dosen mengira bahwa tidak adanya kelas tatap muka secara langsung membuat kerenggangan waktu bagi setiap mahasiswa, maka dari itu tak jarang bagi dosen pengajar yang memberikan materi dan tugas untuk mengisi kerenggangan waktu selama *self quarantine*. Tugas yang diberikan terus-menerus membuat mahasiswa stres tidak memiliki waktu luang untuk rehat dan imunitas seseorang akan menurun jika mengalami stress yang berlebih.

b. Gangguan pada jaringan internet

Selain banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen pengajar, ada juga kendala soal materi yang disampaikan di mana terkadang kurang dapat dipahami. Saat ini karena terbatas oleh waktu yang disediakan pada *platform video conference*, dosen jadi mempersingkat materi yang diberikan, kesempatan untuk bertanya pun menjadi sangat terbatas karena waktu yang juga sudah ditetapkan. Jaringan internet dari *provider* yang berbeda-beda juga menjadi salah satu kendala kuliah daring saat ini. Paparan materi yang diberikan dosen sering kali terputus karena jaringan internet yang kurang stabil.

c. Kuota atau paket data yang digunakan

Karena sistem perkuliahan yang berubah menjadi *online*, nasib malang bagi mahasiswa yang di rumahnya tidak tersedia *WiFi*, mereka

harus merogoh kocek lebih dalam lagi untuk membeli kuota atau paket data. Dalam melakukan kuliah daring yang menggunakan *platform video conference* sudah dipastikan memakan banyak kuota atau paket data dari penggunaan sebelumnya. Dalam mengatasi keluhan tersebut, beberapa perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi negeri telah memberikan kuota atau paket data gratis bagi mahasiswa yang memerlukan. Badan eksekutif mahasiswa juga turut membantu dalam menyebarkan kuisioner pendataan mahasiswa yang membutuhkan kuota atau paket data dalam menjalankan kuliah daring.

d. Disiplin waktu tetap berlaku

Mahasiswa yang tidak ada jaringan internet sekalipun menjadi salah satu pertimbangan bagi dosen yang selalu menerapkan kedisiplinan bagi mahasiswa. Mengetahui kondisi seperti ini, dosen seharusnya turut memaklumi atas kendala sarana dan prasarana yang dimiliki setiap mahasiswa, khususnya pada jaringan internet yang kurang stabil dari *provider* yang berbeda-beda.

e. Terhambatnya program kerja pada organisasi mahasiswa

Dampak dari kuliah daring juga dirasakan bagi mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa. Program kerja yang seharusnya dilaksanakan pada bulan-bulan terdekat ini, terpaksa di batalkan, karna aturan dari pemerintah untuk *social distancing*, yang tidak diperbolehkan mengadakan acara yang menimbulkan kerumunan

massa. Selain itu, rapat rutin yang selalu dilakukan tatap muka secara langsung menjadi terkendala.

Pada situasi seperti ini, sektor pendidikan dituntut untuk terus melakukan terobosan baru dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan diharapkan dapat berjalan efektif di era revolusi industri 4.0. Namun, tak sedikit dari mahasiswa yang belum mampu mengikuti perkembangan teknologi saat ini, salah satunya dalam pemberlakuan kuliah daring di setiap perguruan tinggi.

4. Kelebihan dan Kelemahan Belajar *Online*

a. Kelebihan belajar *online*

Siahaan (2003) menjelaskan bahwa pembelajaran *online* dapat dilihat dari dua sudut, yaitu:

1) Dari sudut pandang mahasiswa

Pembelajaran *online* memungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Mahasiswa dapat mengakses bahan-bahan pembelajaran setiap saat dan berulang-ulang. Mahasiswa dapat berkomunikasi dengan dosen setiap saat sehingga mahasiswa dapat lebih memantapkan penguasaan terhadap materi pembelajaran.

2) Dari sudut pandang dosen

Manfaat yang diperoleh dosen melalui pembelajaran *online* diantaranya:

- a) Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi
- b) Mengembangkan diri atau melakukan penelitian untuk meningkatkan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak
- c) Mengontrol kegiatan belajar mahasiswa
- d) Mengecek/memantau apakah mahasiswa telah mengerjakan tugas atau latihan setelah mempelajari materi-materi tertentu
- e) Memeriksa jawaban mahasiswa dan memberitahukan hasilnya kepada mahasiswa

b. Kelemahan belajar *online*

Haryono (2003) menjelaskan bahwa pembelajaran *online* mempunyai beberapa kelemahan, yaitu:

1. Penggunaan internet memerlukan infrastruktur yang memadai
2. Penggunaan internet mahal
3. Komunikasi melalui internet sering kali lamban

Selain itu Bullen dan Beam (Soekartrawi, 2003) menjelaskan bahwa pembelajaran *online* mempunyai beberapa kekurangan, yaitu:

- a) Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa atau bahkan antar mahasiswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini dapat

memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar dan mengajar.

- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan.
- d) Berubahnya peran dosen dari semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.
- e) Mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon ataupun komputer).
- g) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan soal-soal internet.
- h) Kurangnya penguasaan bahasa komputer.

C. Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki ataupun perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri (Crow & Crow, 1960).

Menurut Prayitno (2014: 94) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja ataupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan ini dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini klien dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat (Tolbert, 1959).

Menurut Prayitno (2014: 105) konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling ialah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor dan diberikan kepada klien baik anak-anak, remaja ataupun orang dewasa yang memiliki permasalahan dalam bentuk wawancara ataupun diskusi kelompok agar nantinya klien dapat mengembangkan kemampuan dirinya serta potensi yang dimilikinya agar dapat mandiri dalam belajar.

2. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno (2014: 197) fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi itu banyak dan dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok yakni: a) Fungsi Pemahaman, b) Fungsi Pencegahan, c) Fungsi Pengentasan, d) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan.

3. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Permasalahan Mahasiswa

Dalam penelitian ini jenis layanan yang dapat disesuaikan dengan permasalahan mahasiswa menurut Prayitno (2014) antara lain, layanan informasi, layanan bimbingan belajar, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, penjabarannya yakni:

a. Layanan Informasi

Di dalam masyarakat tersedia banyak kesempatan-kesempatan pendidikan, kesempatan bekerja, kesempatan berhubungan antara satu sama lain tetapi tidak semua individu yang sebenarnya berkepentingan dengan kesempatan itu mengetahui dan memahaminya dengan baik. Kekurangtahuan dan kekurangpahaman itu sering membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah, seperti salah pilih sekolah, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat dan minat-minatnya. Sudah tentu kejadian-kejadian ini akan sangat merugikan, tidak saja bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan. Untuk menghindari kejadian-kejadian yang dapat merugikan ini mereka perlu dibekali dengan informasi yang cukup dan akurat (Prayitno, 2014: 260).

Layanan ini merupakan kegiatan pemberian pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan serta untuk menentukan arah tujuan yang akan direncanakan dan dikehendaki.

b. Layanan bimbingan belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa/mahasiswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau

rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai (Prayitno, 2014: 279).

Layanan bimbingan belajar ini sekarang lebih dikenal dengan layanan penguasaan konten, sejauh mana individu dapat melaksanakan pembelajaran dan sejauh apa keterkaitan individu dalam melaksanakan layanan ini. Penguasaan konten ini ialah layanan yang memungkinkan individu mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pembelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Hal ini memungkinkan optimalnya pengembangan diri individu dalam belajar.

c. Layanan Konseling Perorangan

Konseling merupakan layanan inti yang pelaksanaannya menuntut persyaratan dan mutu usaha yang benar-benar tinggi. Konseling perorangan ialah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh konselor kepada klien yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Dalam konseling perorangan ini konseling dilakukan dengan cara tatap muka (*face to face*), atau secara langsung.

Layanan konseling perorangan ini biasanya dilakukan oleh konselor di Unit Pelayanan Bimbingan Konseling (UPBK), dalam

UPBK tidak hanya mahasiswa/peserta didik bahkan masyarakat umum pun bisa melaksanakan konseling.

d. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok

Apabila konseling perorangan menunjukkan layanan kepada individu atau perorangan, maka bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. Dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok itu memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda (1978) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok individu untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Di sana ada konselor dan ada klien, yaitu para anggota kelompok dan terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan, yaitu hangat, terbuka, permisif dan penuh keakraban. Di mana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut (Prayitno, 2014: 311).

Cara untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa dapat dilakukan layanan konseling untuk membantu mahasiswa mengetaskan permasalahannya. Layanan yang dapat diterapkan yaitu: layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.

Layanan yang diberikan sesuai dengan jenis permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa itu sendiri, salah satu permasalahan yang dihadapi yakni permasalahan diri pribadi. Dengan adanya permasalahan diri pribadi dari sebagian mahasiswa yang telah dijabarkan diatas maka dapat dilaksanakannya layanan konseling individual. Layanan yang diberikan konselor haruslah disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi klien (mahasiswa) agar nantinya proses layanan yang diberikan dapat berlangsung dengan baik dan mendapatkan solusi yang bagus serta bermuara pada proses konseling yang optimal. Begitu pula dengan permasalahan lainnya.

D. Penelitian Relevan

Penelitian Ericha Windhiyana (2020) dengan judul “Dampak *Covid-19* Terhadap Kegiatan Pembelajaran *Online* di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia” yang menunjukkan bahwa hasil wawancara, kegiatan pembelajaran dengan mode daring di Universitas Kristen Satya Wacana sudah efektif dengan memanfaatkan aplikasi *Zoom*, *Google Classroom*, *Schoology*, dan *Edmodo*. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu masalah koneksi internet yang kurang mendukung. Persamaanya

dengan penelitian ini adalah meneliti masalah yang dialami mahasiswa dalam perkuliahan daring.

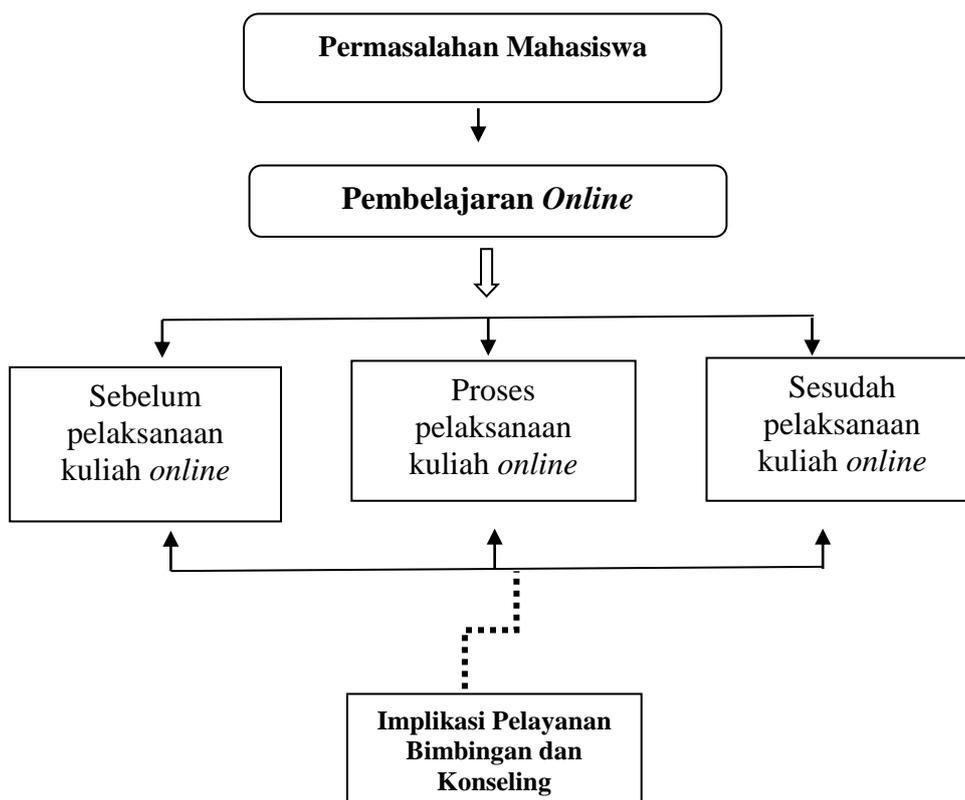
Penelitian Ahsani & Ajuan (2020) yang berjudul “*Covid-19 dan Pembelajaran Daring Mahasiswa FISK IAKN Ambon*” mengemukakan dalam proses pembelajaran daring berbagai kendala dihadapi, yang dapat diklarifikasi ke dalam dua faktor, yaitu faktor internal kampus dan faktor eksternal kampus. Faktor internal kampus berupa keterbatasan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran daring di lingkungan kampus, keterbatasan ekonomi mahasiswa, dan gagap teknologi dosen maupun mahasiswa, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk mengakses sistem pembelajaran daring. Sedangkan faktor eksternal mencakup ketiadaan perangkat teknologi sebagai fasilitas penunjang proses pembelajaran daring dan ketidakstabilan jaringan internet dan keterbatasan listrik. Persamaanya dengan penelitian ini ialah mendeskripsikan hambatan dalam pembelajaran daring.

Penelitian Siti Julaeha (2011) yang berjudul “*Virtual Learning: Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*” mengemukakan bahwa salah satu upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan TIK dalam pembelajaran adalah penerapan pembelajaran berbasis internet atau yang lebih dikenal dengan *e-learning* atau *virtual learning*. Namun ada keterbatasan dalam penerapan pembelajaran berbasis internet (*virtual*

learning). Persamaannya dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti pembelajaran *online*.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir dalam menggambarkan yang akan di teliti. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, sebab kerangka konseptual disusun berdasarkan kerangka teoritis. Jenis permasalahan yang dihadapi mahasiswa sangatlah beragam apalagi mahasiswa yang berada di UNP. Untuk lebih memperjelas dapat dilihat gambaran kerangka konseptual berikut ini.



Gambar 1. Kerangka konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bab terdahulu mengenai permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran *online*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Permasalahan mahasiswa sebelum melaksanakan kuliah *online* dikategorikan pada kategori sedang. Namun ada beberapa permasalahan pada mahasiswa sebelum melaksanakan kuliah *online* yang tergolong pada kategori tinggi yakni mahasiswa kurang tertarik belajar daring, mahasiswa merasa bahwa kuliah daring kurang berkesan serta mahasiswa kurang siap memulai perkuliahan daring dengan kondisi ruangan belajar.
2. Permasalahan mahasiswa saat melaksanakan kuliah *online* dikategorikan pada kategori tinggi. Artinya masalah pada mahasiswa pada saat melaksanakan proses pembelajaran *online* mengalami hambatan yang dapat mengganggu proses perkuliahan. Permasalahan mahasiswa pada saat melaksanakan kuliah *online* seperti mahasiswa merasa terganggu dengan jaringan yang tiba-tiba hilang, mahasiswa merasa lelah kuliah daring dan mudah mengantuk serta mahasiswa kurang fokus belajar secara daring tergolong pada kategori sangat tinggi.

3. Permasalahan mahasiswa sesudah melaksanakan kuliah *online* dikategorikan pada kategori tinggi. Artinya mahasiswa setelah melaksanakan proses pembelajaran *online* mengalami hambatan untuk menjalani proses selanjutnya. Permasalahan mahasiswa setelah melaksanakan kuliah *online* seperti mahasiswa kesulitan memahami materi setelah belajar daring, mahasiswa kurang mengerti dengan materi yang diberikan dosen sehingga sulit menyelesaikan tugas-tugas serta mahasiswa kurang bersemangat belajar setelah mengikuti kuliah daring tergolong pada kategori tinggi.

B. Saran

Sesuai dengan data yang diperoleh, beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Dosen Pembina Mata Kuliah
 - a) Menerapkan berbagai aplikasi pembelajaran kepada mahasiswa agar perkuliahan daring lebih efektif
 - b) Mengetahui kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran *online*

2. Konselor

Konselor diharapkan dapat membantu mahasiswa yang memiliki permasalahan untuk dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar secara daring. Konselor dapat memberikan layanan Bimbingan dan Konseling kepada mahasiswa sesuai dengan masalah yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran *online*.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan melihat masalah-masalah lain yang dapat mempengaruhi proses belajar.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNP Press.
- A. Muri Yusuf. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ahsani Amalia & Ajuan Tuhuteri. 2020. *Covid-19 dan Pembelajaran Daring Mahasiswa FISK IAKN Ambon*. *Jurnal Emik*, 3 (1)
- Anaway, dkk. 2019. *Konseling Online sebagai upaya menangani masalah perundungan di kalangan anak muda*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 29 (2)
- Bandalaria. 2003. *Shifting to online tutorial support system: A synthesis of Experience*. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. 4(1), 32-41
- Buletin Mahasiswa UNNES- Express. 2020. Semarang. ISSN: 0216-5589.
- Cepi Riyani. 2018. *Konsep Pembelajaran Online-Modul 1. Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*
- Crow and Crow. 1960. *An Introduction to Guidance*. New York: American Book Company.
- Elgi, Yarmis & Indra. 2013. *Masalah belajar siswa dan penanganannya*. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(2), 15-19
- Ericha Windhiyana. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia*. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 34 (1)
- Grendi Hendrastomo. 2008. *Dilema dan Tantangan Pembelajaran e-learning*. *Majalah Pembelajaran Ilmiah*. 16(2), 1-16
- Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjito. 2002. *Internet pembelajaran*. *Jurnal teknologi pendidikan*. Edisi No. 10/VI/Teknodik/Oktober/2002. Jakarta: Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan Depdiknas
- Hartanto. 2016. *Penggunaan E-learning sebagai Media Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1-18
- Hendra Surya. 2011. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: Kompas Media

- Herman Nirwana, dkk. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP
- Indriyati Hadiningrum. 2018. Analisis Kesiapan Belajar Mahasiswa dalam Mengikuti Mata Kuliah Pragmatics. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers. Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII, Purwokerto*
- Irianto, A. 2012. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Cetakan ke 7. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kemendikbud RI. 2020. *Edaran Tentang Pencegahan Wabah Covid-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia*.
- Kementerian Dalam Negeri. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah*. 1-206
- Kementerian Kesehatan. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. 3, 1-116
- Linggar Pramegia Pangesti. 2020. *Tantangan yang dihadapi mahasiswa saat kuliah daring*. Fakultas Ilmu Komunikasi: Universitas Padjajaran
- Mahrens, W.A, I.J Lehman. 1979. *Measurement and Evaluation in Education and Psychology*. New York: MC Grown-Hill Book Company, inc.
- Maman Suryaman. 2017. *Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang*. UIN SUSKA: Riau
- Mei Mita & Luluk Widya. 2018. Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Uniersitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Kompetensi*, 12 (2).
- Moh.Uzer Usman & Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Nuryansyah Adijaya. 2018. Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran *Online*. *Wanastra*. 10(2), 550.
- Omon Abdurakhman & Radif Khotamir Rusli. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. DIDAKTIKA
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 30 Tahun 1990 *tentang pendidikan tinggi*.

- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling kelompok*. Padang: BK FIP UNP
- Prayitno. 2014. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2007. *Rumus dan data dalam aplikasi statistic*. Bandung: Alfabeta.
- Ruci Pawicara. 2020. Analisis Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 1(1), 30-38
- Sari, Mudjiran & Yusri. 2014. *Permasalahan Yang Dihadapi Anak Panti Asuhan Di Kota Padang Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: BK FIP UNP.
- Siahaan, Sudirman. 2003. *E-learning (Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* No. 042-Mei 2003. Jakarta: Depdiknas
- Siti Julaeha. 2011. *Virtual Learning. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. UT
- Slameto.2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Dasar E-learning: Teori dan Aplikasinya di Indonesia*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Edisi No. 12/VII/Oktober/2003. Jakarta: Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Metode Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman M., M. 2019. Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Peer Group Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa. *Quanta*, 3(2).
- Suwaibah Khaira. 2017. Masalah-masalah dalam belajar dan cara mengatasinya. FKIP: Universitas Samudera Langsa
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tolbert, E. 1959. *Introduction to Counseling*. New York: McGraw Hill Book Company.

Undang-undang Republik Indonesia, No. 2 Tahun 1989 *Tentang System Pendidikan Nasional Dan Penjasannya*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Medis Group.

Waryanto. 2006. Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran. *In Pythagoras (Vol. 2, Issue 1, 10-23)*

Winkel. 1985. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.